

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penerapan Terapi Aktifitas Kelompok dalam asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Tn. IKS dengan gangguan persepsi sensori di UPTD Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dapat disimpulkan:

1. Penulis mampu melakukan pengkajian pada pada Tn. IKS dengan gangguan persepsi sensori di UPTD Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. Pada pengkajian penulis tidak menemukan beberapa perbedaan serta hambatan tidak ada ditemukan penulis.
2. Pada diagnosa asuhan keperawatan dengan pasien Tn. IKS di UPTD Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dapat ditemukan diagnosa gangguan persepsi sensori
3. Pada intervensi keperawatan dengan pasien gangguan persepsi sensori di UPTD Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali ada beberapa rencana tindakan yang penulis rencanakan yaitu management halusinasi, minimalisasi rangsangan, pengekangan kimiawi, manajemen perilaku, restrukturisasi kognitif dan melakukan TAK sesi 1 sampai sesi 5 dengan metode musik dan permainan kartu.
4. Pada implementasi asuhan keperawatan dengan pasien gangguan persepsi sensori di UPTD Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali hampir semua dapat dilakukan, dan melakukan TAK sesi 1 sampai sesi 5 dengan metode musik dan permainan kartu.
5. Evaluasi pada pasien gangguan persepsi sensori di UPTD Rumah Sakit Jiwa

Provinsi Bali dapat dilakukan dengan baik. Pada diagnosa keperawatan dengan gangguan persepsi sensori masalahnya dapat teratasi dan penerapan TAK Stimulasi persepsi sesi 1, sesi 2, sesi 3, sesi 4, dan sesi 5 dengan metode musik dan permainan kartu.

6. Penerapan Terapi Aktifitas Kelompok TAK pada Tn. IKS dengan gangguan persepsi sensori di UPTD Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, bisa diterapkan dengan baik dan pasien mengatakan paham dengan kegiatan TAK.
7. Analisis penerapan Terapi Aktifitas Kelompok (TAK) pada Tn. IKS dengan gangguan persepsi sensori di UPTD Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, di dapatkan hasil penerapan TAK sangat berpengaruh dalam melatih cara mengenal halusinasi, mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan, mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dan menghafal 6 benar obat, karena sangat membantu pasien di lakukan bersama-sama dengan kelompok TAK yang mempunyai masalah sama dan memakai media musik diiringi dengan cara bermain kartu. Kegiatan TAK ini dilakukan setiap hari Rabu dan Sabtu di Ruang Arjuna UPTD Rumah Sakit Jiwa provinsi Bali. Terapi aktivitas kelompok biasanya dilakukan jam 10.00 WITA dengan pasien sebanyak 5 orang dan dilaksanakan sesuai dengan SOP.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada bab sebelumnya, kami mengajukan beberapa saran untuk dijadikan bahan evaluasi antara lain:

1. Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan agar lebih menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan halusinasi
- b. Mahasiswa lebih meningkatkan komunikasi teraupetik dalam berinteraksi dengan pasien.
- c. Mahasiswa hendaknya dalam memberikan asuhan keperawatan berkerjasama dengan perawat ruangan untuk memvalidasi data.

2. Perawat

- a. Untuk perawat ruangan, pasien harus terus diajak berinteraksi dan dilibatkan dalam kegiatan sehari – hari.
- b. Pertahankan dan tingkatkan komunikasi yang teraupetik serta tingkatkan koping individu dan keluarga.
- c. Perawat diharapkan dapat berkerjasama dengan tim kesehatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan agar tidak terjadi pengulangan dalam melakukan tindakan dan lebih memperhatikan kebutuhan dasar pasien untuk membina hubungan saling percaya antara perawat dengan pasien.